

# Peningkatan Pengetahuan dan Keterampilan Tentang Etika, Perawatan Wajah dan Kecantikan Pada Peserta Didik SMIP Muhammadiyah Slawi

Wiyanti<sup>1</sup>, Tantri Adithia Sabrina<sup>2</sup>, Hana Yulinda Fithriyani<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Program Studi Diploma III Perhotelan, Politeknik Harapan Bersama Tegal

Jalan Mataram No 9 Pesurungan Lor Kota Tegal 52147 Jawa Tengah,

Telp. (0283) 352000 Fax. (0283) 353353

\*e-mail: <sup>1</sup>wiyanti@poltektegal.ac.id, <sup>2</sup>tantri.adithia@poltektegal.ac.id,

<sup>3</sup>hanayulindafithriyani@poltektegal.ac.id

## Abstrak

*Penampilan diri merupakan bagian yang positif jika dilakukan dengan teknik yang baik dan benar. Kecantikan dalam suatu penampilan dapat dilakukan dengan cara merias wajah agar meningkatkan penampilan dan percaya diri. Selain merawat diri (grooming) dan make up, remaja putri juga perlu mendapat pengetahuan mengenai etika dalam berperilaku. Hampir setiap siswa memiliki gawai yang dapat mereka akses 24 jam sehari, dan mereka mendapatkan informasi dari berbagai sumber seperti mesin pencari atau media sosial. Informasi yang diterima dari negara lain tanpa disadari ikut membentuk perilaku dan dapat mempengaruhi budaya kita sendiri. Remaja yang memiliki etika dalam pergaulan maupun dalam lingkungan pendidikan atau dalam lingkungan dunia maya akan mampu menyesuaikan diri pada sekolah jenjang pendidikan berikutnya atau dalam pergaulan di masyarakat. Metode yang dipergunakan adalah survey, pengumpulan data siswa dan pelatihan. Hasil dari kegiatan ini siswa SMIP Muhammadiyah Slawi mampu melakukan perawatan wajah dan make up untuk sehari-hari agar wajah sehat dan meningkatkan kepercayaan diri siswa. siswa SMIP Muhammadiyah Slawi juga memahami etika selaku siswa baik etika di dalam kelas, etika dalam berinteraksi dengan guru serta etika dalam berinteraksi dengan teman.*

**Kata kunci:** Etika, Perawatan Wajah, Make

## 1. PENDAHULUAN

Penampilan diri menampilkan citra diri yang positif jika dilakukan dengan teknik yang baik dan benar. Penampilan yang menarik tidak hanya diperlukan oleh wanita saja tetapi juga oleh pria. Pada kenyataannya seseorang berupaya merawat diri agar memiliki penampilan lebih menarik namun justru mendapatkan hasil kurang sesuai dengan harapan, dan hal ini terjadi karena tidak tahu cara merawat tubuh dan

Riasan adalah seni mempercantik wajah dengan menggunakan kosmetik untuk menonjolkan bagian-bagian yang indah dan menyembunyikan noda pada wajah (Sari & Rosalina, 2021). Riasan wajah bagi seorang wanita diperlukan untuk meningkatkan kepercayaan diri dan penampilannya. Penampilan adalah citra diri yang dipancarkan seseorang dan cara seseorang berkomunikasi dengan orang lain (Winivia et al., 2020). Memilih kosmetik memerlukan pengetahuan dan keterampilan tertentu, seperti memilih warna riasan sesuai dengan jenis kulit dan warna kulit, serta menggunakan kosmetik dengan benar agar wajah terlihat segar dan cerah saat merias wajah. (Sari & Rosalina, 2021). Tata rias sangat penting untuk menjaga penampilan sehari-hari (Noviana & Susiati, 2015).

SMIP Muhammadiyah Slawi merupakan salah satu lembaga pendidikan kejuruan yang menyiapkan peserta didik untuk dapat memasuki dunia kerja dan diharapkan lulusan SMIP berpeluang lebih besar untuk memasuki dunia kerja di bidang industri pariwisata dibandingkan dengan lulusan sekolah kejuruan lain ataupun sekolah menengah umum. Dengan berkembangnya industri pariwisata dan kebudayaan dan masyarakat maka industri pariwisata dituntut mampu menciptakan kenyamanan bagi konsumen yang memerlukan pelayanan maka

diperlukan sumber daya pelaku pariwisata yang unggul, yang mampu melayani wisatawan dengan sebaik-baiknya. Siswa SMIP yang akan memasuki dunia kerja atau jenjang pendidikan lebih tinggi perlu memiliki kemampuan beradaptasi terhadap kondisi yang ada dan menjadikan mereka pribadi yang lebih baik (Ningrum & Priyanti, 2022).

Selama Revolusi Industri 4.0, hampir setiap siswa memiliki gadget atau gawai yang dapat mereka gunakan selama 24 jam sehari. (Nasution, 2019). Informasi yang mereka dapatkan dari berbagai sumber seperti mesin pencari atau media sosial sangat mudah didapat dan gratis untuk diunduh. Hanya data yang diunduh dari file teks, gambar hingga film (Arianti et al., 2020). Siswa SMK yang akan memasuki dunia kerja atau mengenyam pendidikan tinggi perlu memiliki kemampuan beradaptasi dengan kondisi yang ada agar menjadi pribadi yang lebih baik (Ningrum & Priyanti, 2022).

Teknologi informasi saat ini berkembang pesat, dan penerapan teknologi informasi telah merambah ke berbagai bidang, termasuk penggunaan media sosial anak secara luas. (Suryani et al., 2022). Sering diberitakan di media massa bahwa siswa bersikap kasar kepada guru, membully guru, merokok di lingkungan sekolah, menghina guru, merusak barang milik guru, tidak mendengarkan guru saat kegiatan pembelajaran, mengerjakan PR mata pelajaran lain saat guru sedang mengajar, dan ruang kelas yang tidak teratur. saat guru memasuki kelas (Salengke, 2019). Tujuan etika adalah agar semua orang, di segala waktu dan tempat, memiliki pendapat yang sama tentang besarnya perbuatan baik dan buruk yang dapat diketahui oleh pikiran manusia. (Arianti et al., 2020). Namun, dalam upaya untuk mencapai hal ini, etika mengalami kesulitan karena masing-masing kelompok dunia ini memiliki dimensi yang berbeda tentang persepsi baik dan buruk.

Permasalahan yang dihadapi oleh mitra adalah terdapat beberapa siswa yang menggunakan make up terlalu berlebihan, namun ada juga beberapa siswa yang tidak menggunakan make up sama sekali bahkan terlihat wajah yang tidak terawat dengan baik. Selain itu, ada juga yang membawa skincare ke sekolah, entah itu hanya sekedar handbody, atau yang lain. Permasalahannya adalah siswa masih belum mengetahui bagaimana tata cara menggunakan make up yang baik yang disesuaikan dengan kegiatan yang akan dihadiri. Misalnya bagaimana make up untuk ke sekolah, bagaimana make up ke pesta ulang tahun teman, atau make up untuk keseharian di rumah. Selain itu beberapa produk make up tidak cocok dipergunakan untuk remaja. Make up yang kurang cocok dapat menimbulkan kerusakan pada anggota tubuh, misalnya penggunaan bedak dan foundation serta penggunaan lipstick yang tidak cocok dapat menyebabkan kulit kemerahan atau bahkan iritasi pada kulit. Hal tersebut disebabkan karena adanya zat kimia yang berbahaya.

Permasalahan lain yang dihadapi oleh mitra adalah etika atau perilaku siswa yang terkadang kurang baik terhadap guru maupun terhadap teman. Beberapa siswa kurang memiliki “unggah ungguh” terhadap guru dimana ketika bertemu guru terkesan santai dan cuek tanpa menyapa bahkan menganggap tidak ada guru. Beberapa siswa juga berteriak-teriak ketika memanggil temannya tanpa mempedulikan lingkungan sekitarnya. Beberapa siswa mengapresiasi apa yang ada dalam diri mereka melalui video-video yang mereka buat, bahkan beberapa siswa membuat video ketika pembelajaran sedang berlangsung. Ada yang membuat video perorangan, duo bahkan squad atau beramai-ramai dengan teman-teman yang kemudian dishare ke media social tanpa memikirkan efeknya.

Remaja yang memiliki etika dalam pergaulan maupun dalam lingkungan pendidikan atau dalam lingkungan dunia maya akan mampu menyesuaikan diri pada sekolah jenjang pendidikan berikutnya atau dalam pergaulan di masyarakat. Atas dasar analisa diatas maka dapat dalam kegiatan pengabdian pada masyarakat yang dilakukan di SMIP Muhammadiyah Slawi diharapkan: 1). membantu siswa SMIP Muhammadiyah Slawi untuk bisa memiliki pemahaman mengenai etika sehingga mampu menyesuaikan diri ketika berada jenjang sekolah berikutnya dan di masyarakat 2). dapat lebih terampil dalam merias diri, 3) dapat mengembangkan kemampuan dan potensi baik untuk kebutuhan sendiri dan meningkatkan produktifitas dalam kegiatan makeup dalam kegiatan kecantikan dan kesehatan. Berdasarkan paparan diatas, dapat disimpulkan bahwa pengetahuan mengenai etika merawat diri dan ketrampilan merias remaja sangat dibutuhkan. Maka dari itu, peningkatan pengetahuan dan

keterampilan tentang etika, perawatan wajah dan kecantikan (make up) sangat dibutuhkan oleh peserta didik SMIP Muhammadiyah Slawi.

Rumusan dari pertanyaan tersebut adalah bahwa manusia sebagai makhluk sosial selalu hidup berdampingan dan membutuhkan bantuan orang lain. Padahal, bersosialisasi merupakan kebutuhan manusia untuk menjaga kesehatan mental. Agar dapat bersosialisasi dan berinteraksi dengan baik dengan orang lain, moralitas tentunya diperlukan. Pengetahuan etika diperlukan agar siswa percaya diri dan mampu menyesuaikan diri di masyarakat. Selain etika, pengetahuan mengenai perawatan diri dan make up diperlukan agar siswa mampu merawat diri. Permasalahannya adalah di era internet ini siswa dapat mengakses semua informasi yang berasal dari seluruh dunia yang terkadang berisi informasi negative dan akan dapat memengaruhi perilaku siswa, oleh karena itu maka perlu diadakannya pelatihan untuk meningkatkan keterampilan tentang etika, perawatan wajah dan make up.

Maksud dari dilakukannya pengabdian masyarakat ini secara umum adalah 1). Memberikan pengetahuan mengenai etika dalam interaksi dengan orang lain. 2). Memberikan pengetahuan mengenai perawatan diri dan make up untuk meningkatkan rasa percaya diri pada siswa.

## 2. METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ditujukan untuk khalayak sasaran adalah siswa SMIP Muhammadiyah Slawi. Jarak dari Politeknik Harapan Bersama Tegal ke SMIP Muhammadiyah Slawi sekitar 31 menit dengan menggunakan kendaraan roda empat.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat mengenai “Peningkatan Pengetahuan Dan Keterampilan Tentang Etika, Perawatan Wajah Dan Kecantikan Pada Peserta Didik SMIP Muhammadiyah Slawi” ini dilakukan secara langsung atau tatap muka di Gedung D Ruang D 4.1 Politeknik Harapan Bersama pada hari Selasa, 17 Januari, pukul 09.00 hingga 12.00.

Kegiatan PKM ini akan dilakukan dengan beberapa tahapan yaitu survey, pengumpulan data dan pelatihan. Kerangka pemecah masalah yaitu untuk menambah wawasan dan pengetahuan tentang etika, perawatan wajah dan kecantikan kepada siswa SMIP Muhammadiyah Slawi yang kemudian akan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari dan dijadikan bekal ketika memasuki dunia kerja atau melanjutkan pendidikan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Realisasi pemecah masalah untuk Kegiatan pelatihan ini dihadiri oleh siswa SMIP Muhammadiyah Slawi dan diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan mengenai etika dan meningkatnya ketrampilan siswa SMIP Muhammadiyah Slawi dalam merawat wajah dan menggunakan make up dalam aktivitas sehari-hari, karena tidak semua siswa mempunyai pengetahuan mengenai perawatan diri (*grooming*) dan make up.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini didahului dengan survei ke SMIP Muhammadiyah Slawi untuk bertemu dengan Kepala Sekolah. Dilanjutkan dengan wawancara yang ditujukan kepada Guru BK yang menanyakan tentang sejauh mana pemahaman siswa akan etika, perawatan diri, dan make up. Kegiatan PKM ini dilakukan secara langsung tatap muka dengan peserta dari siswa SMIP Muhammadiyah Slawi. Kegiatan dilanjutkan dengan mempraktekkan cara make up yang baik dan benar kepada siswa dengan siswa sebagai model. Berikut ini rincian pembagian tugas pada saat kegiatan PKM dilaksanakan:

Tabel 1. Pembagian Tugas PKM

No	Nama	Tugas
1	Wiyanti, S.Kom., M.M.	Pemateri I
2	Tantri Adithia Sabrina, S.Pd., M.M.Par	Pemateri III
3	Hana Yulinda Fithriyani, M.Pd	MC dan Pemateri II
4	Tri Nur Agustina	Dokumentasi
5	Dewi Mutiara Jasmine	Penerima Tamu

Adapun susunan acara pada saat kegiatan PKM yaitu sebagai berikut:

Tabel 2.

Susunan Acara Pengabdian Kepada Masyarakat

Pukul	Uraian
9.00 – 9.30	Registrasi peserta PKM
9.30 – 9.45	Pembukaan kegiatan PKM oleh MC
9.45 – 10.00	Sambutan Ketua PKM
10.00 – 10.15	Sambutan Guru Bimbingan Konseling
10.15 – 10.45	Pemateri I
10.45 – 11.15	Pemateri II
11.15 – 11.30	Pemateri III
11.30 – 12.00	Diskusi
12.00 – 12.15	Kesimpulan dan Evaluasi
12.15	Penutup

Pembahasan kegiatan pengabdian kepada masyarakat “Peningkatan Pengetahuan Dan Keterampilan Tentang Etika, Perawatan Wajah Dan Kecantikan Pada Peserta Didik SMIP Muhammadiyah Slawi” dilaksanakan pada hari Selasa, 17 Januari 2023, pukul 10.00 -12.00 di Gedung D Ruang D 4.1 Politeknik Harapan Bersama Tegal dan dihadiri oleh 20 orang siswa SMIP Muhammadiyah Slawi.

Kegiatan PKM ini diawali dengan pengenalan panitia PKM kepada seluruh peserta kegiatan atau siswa SMIP Muhammadiyah Slawi. Kemudian dilanjutkan dengan sambutan oleh Ketua PKM yaitu Tantri Adithia Sabrina, S.Pd., M.M.Par dan pemaparan materi pertama tentang etika di dalam kelas, etika dalam berinteraksi dengan guru serta etika dalam berinteraksi dengan teman yaitu:

- Pengertian etika.
- Etika siswa di sekolah.
- Etika siswa ketika sedang proses belajar di kelas.
- Etika pada saat berkomunikasi dengan guru.
- Etika pada saat melakukan komunikasi dengan sesama siswa atau kepada teman

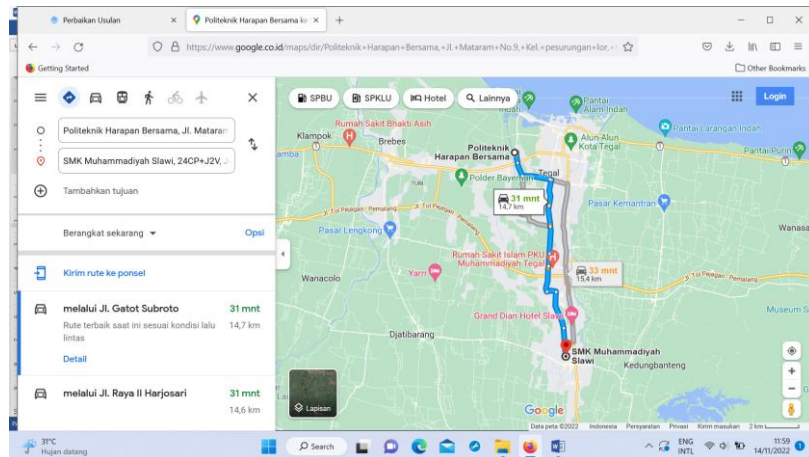
Dilanjutkan dengan pemateri kedua yaitu Hana Yulinda Fithriyani, M.Pd tentang perawatan wajah dan kecantikan, yaitu:

- Tips make up berdasarkan bentuk wajah
- Memperkenalkan jenis-jenis alat make up
- Penataan rambut untuk kegiatan sehari-hari dan untuk ke kantor
- Cara berbusana yang baik ketika di tempat kerja

Pemaparan materi terakhir oleh Puput Dewi Anggraeni, S.ST.Par., M.Par tentang praktek cara make up yang baik dan benar kepada siswa dengan siswa sebagai model, yaitu:

- Cara membersihkan wajah.
- Langkah-langkah penggunaan make up diawali dengan pemakaian pelembab, tabir surya (sun block), makeup base, dan bedak.

Kegiatan PKM ini melibatkan dua mahasiswa agar mereka mampu mempraktikkan ilmu pengetahuan secara langsung kepada masyarakat dan dapat mengadakan kegiatan PKM lainnya dikemudian hari.



Gambar 1. Peta Lokasi Pengabdian Masyarakat



(a) (b) (c)

Gambar 2. Sesudah kegiatan Pelaksanaan (a) Sesi Tanya Jawab Kepada Peserta Didik (b) Menjelaskan Etika Bagi Peserta Didik (c) Praktek menggunakan make up

#### 4. KESIMPULAN

Hasil dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat “Peningkatan Pengetahuan Dan Keterampilan Tentang Etika, Perawatan Wajah Dan Kecantikan Pada Peserta Didik SMIP Muhammadiyah Slawi” dapat disimpulkan peserta mengikuti acara dengan lancar dan terlihat antusias. Beberapa peserta mengajukan pertanyaan meskipun ada sudah dimengerti secara umum. Peserta menjadi mengerti akan pentingnya memahami etika, perawatan wajah dan kecantikan sebagai bekal untuk masuk dunia kerja atau melanjutkan ke pendidikan tinggi.

#### 5. SARAN

Dari hasil dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat “Peningkatan Pengetahuan Dan Keterampilan Tentang Etika, Perawatan Wajah Dan Kecantikan Pada Peserta Didik SMIP Muhammadiyah Slawi” dapat diberikan beberapa saran.

1. Perlu dilakukan pelatihan berkelanjutan mengenai etika kepada siswa agar siswa memahami bagaimana berinteraksi dengan guru dan teman, serta memahami etika pada dunia kerja.

2. Perlu adanya pelatihan berkelanjutan mengenai perawatan wajah dan kecantikan agar siswa memahami pentingnya merawat kesehatan kulit dan wajah dan bisa menggunakan make up untuk kegiatan sehari-hari ataupun make up untuk ke kantor agar ketika memasuki dunia kerja siswa mampu tampil menarik.

### UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih diucapkan kepada Kepala Sekolah dan Siswa Siswi SMIP Muhammadiyah Slawi serta pimpinan Politeknik Harapan Bersama Tegal atas dukungan yang diberikan pada kegiatan pengabdian ini.

### DAFTAR PUSTAKA

- [1] Arianti, R., Ningsih, A. R., Walef, S. M., & Hendrisman. (2020). Pelatihan Pembekalan Etika, Disiplin, Dan Pendidikan Karakter Bagi Mahasiswa Stkip Rokania Dalam Persiapan Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) II. *Jurnal Masyarakat Negeri Rokania*, 1(2), 27–33. <https://doi.org/10.56313/jmnr.v1i2.21>
- [2] Nasution, Z. (2019). Pelatihan Etika Berbahasa Bagi Siswa Untuk Meningkatkan Keterampilan Berkomunikasi Di Media Sosial. *Kumawula*, 2(2), 117–128.
- [3] Ningrum, D., & Priyanti, N. Y. (2022). Mendampingi Anak dan Siswa Mengembangkan Resiliensi (Ketahanan) Pada Saat Belajar Dari Rumah. *Dinamisia : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(2), 477–483. <https://doi.org/10.31849/dinamisia.v6i2.9254>
- [4] Noviana, M., & Susiati, Y. T. (2015). Hubungan Pengetahuan Rias Wajah Sehari-hari dengan Penggunaan Kosmetika Tata Rias Wajah di SMK Negeri 3 Klaten. *Jurnal Keluarga*, 1(2), 122–129.
- [5] Salengke, T. H. (2019). *Tentang Etika Siswa Milenial, Haruskah Guru Bersikap Keras?* Kompasiana. <https://www.kompasiana.com/thosalengke/5da54ed30d82303e15559262/tentang-etika-siswa-perlukah-guru-bersikap-seperti-zaman-dulu>
- [6] Sari, P. K., & Rosalina, L. (2021). Pengaruh Promosi terhadap Perilaku Beli Konsumen pada Produk Tata Rias Wajah. *Jurnal Tata Rias Dan Kecantikan*, 3(1), 42–50. <http://jitrk.ppj.unp.ac.id/index.php/jitrk>
- [7] Suryani, A. I., Ningsih, S. R., Darwas, R., & Rahimullaily. (2022). Pelatihan Pemanfaatan Media Sosial Sebagai Alat Pemasaran Produk Kampung Akrilik. *DINAMISIA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(3), 828–834. <https://doi.org/10.31849/dinamisia.v6i3.10085>
- [8] Winivia, M., Pritasari, O., Megasari, D., & Wilujeng, B. (2020). Makna Penggunaan Make Up Sebagai Penampilan Diri Bagi Wanita Profesi Model Di SZ Model Management Surabaya. *Jurnal Tata Rias*, 9(4), 1–11. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-tata-rias/article/view/35831>